



Dinamika Kendala Pengembangan Koperasi dan UMKM di Indonesia dalam Menghadapi Era *Digital Economy*

Najwa Raisya Salsabila Azzahra¹, Nadira Salsabila², Naila Radha Soraya³,
Nurus Sobakh⁴

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Wiranegara, Kota Pasuruan,
Indonesia^{1,2,3,4}

*Email: raisyasalsabila2006@mail.com, nadirasalsabila48@gmail.com, nailaradhasoraya@gmail.com,
nururssobakh2020@gmail.com

Diterima: 02-05-2026 | Disetujui: 06-05-2026 | Diterbitkan: 08-05-2026

ABSTRACT

The development of the digital economy provides opportunities for cooperatives and Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia to expand the market, increase efficiency, and strengthen competitiveness. However, digital transformation in this sector still faces various obstacles. This study aims to examine the dynamics of obstacles faced by cooperatives and MSMEs in the digital economy era. The method used is a qualitative approach through literature studies with data sources from relevant journals, books, and research reports. The results of the study show that the main obstacles include low digital literacy, limited access to technology and infrastructure, limited business capital, and low managerial capacity in utilizing digital platforms. This condition hinders the optimization of the potential of the digital economy. Therefore, support from the government, educational institutions, and the private sector is needed through training, mentoring, and the provision of access to technology and financing so that cooperatives and MSMEs are able to adapt and compete in the digital era..

Keywords: Dynamics; Obstacles to cooperative development; MSMEs in Indonesia; It was the *digital economy*.

ABSTRAK

Perkembangan ekonomi digital memberikan peluang bagi koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia untuk memperluas pasar, meningkatkan efisiensi, dan memperkuat daya saing. Namun, transformasi digital pada sektor ini masih menghadapi berbagai kendala. Penelitian ini bertujuan mengkaji dinamika hambatan yang dihadapi koperasi dan UMKM dalam era digital economy. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi literatur dengan sumber data dari jurnal, buku, dan laporan penelitian yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kendala utama meliputi rendahnya literasi digital, keterbatasan akses teknologi dan infrastruktur, keterbatasan modal usaha, serta rendahnya kapasitas manajerial dalam memanfaatkan platform digital. Kondisi ini menghambat optimalisasi potensi ekonomi digital. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta melalui pelatihan, pendampingan, serta penyediaan akses teknologi dan pembiayaan agar koperasi dan UMKM mampu beradaptasi dan bersaing di era digital.

Katakunci: Dinamika; Kendala pengembangan koperasi; UMKM di Indonesia; Era *digital economy*.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Azzahra, N. R. S., Salsabila, N., Soraya, N. R., & Sobakh, N. (2026). Dinamika Kendala Pengembangan Koperasi dan UMKM di Indonesia dalam Menghadapi Era Digital Economy. *Indonesia Economic Journal*, 2(1), 1049-1055. <https://doi.org/10.63822/4q0phy48>

PENDAHULUAN

Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis dalam perekonomian Indonesia karena berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perkembangan teknologi informasi telah melahirkan konsep ekonomi digital (digital economy) yang mengubah pola aktivitas ekonomi dan membuka peluang bagi koperasi dan UMKM untuk memperluas pasar melalui berbagai platform digital, seperti marketplace, media sosial, dan sistem pembayaran digital. Namun, pemanfaatan teknologi digital oleh koperasi dan UMKM belum optimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai kendala, seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan akses terhadap infrastruktur internet, serta terbatasnya kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji dinamika kendala yang dihadapi dalam pengembangan koperasi dan UMKM di Indonesia dalam menghadapi era ekonomi digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research). Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam konsep dan peran manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai referensi seperti buku, jurnal ilmiah, serta artikel penelitian yang relevan dengan topik yang dikaji. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengumpulkan dan menelaah berbagai sumber literatur yang berkaitan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengkaji, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai teori serta hasil penelitian terdahulu, kemudian disusun secara sistematis untuk memperoleh kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kendala Literasi Digital pada Pelaku UMKM

Salah satu kendala utama dalam pengembangan koperasi dan UMKM di era digital adalah rendahnya tingkat literasi digital pelaku usaha. Banyak pelaku UMKM yang belum memahami pemanfaatan teknologi seperti marketplace, media sosial, dan pemasaran online, sehingga penggunaan teknologi digital belum optimal dalam meningkatkan daya saing usaha. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi secara efektif. Menurut O. Anggraini dan S. Supriyanto, literasi digital merupakan kompetensi penting dalam menghadapi perkembangan teknologi (Anggraini & Supriyanto, 2019).

Rendahnya literasi digital disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan teknologi, minimnya pelatihan, serta keterbatasan akses infrastruktur. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pemasaran digital dan terbatasnya jangkauan pasar UMKM. Penelitian oleh M. T. Farhan, H. Eryanto, dan A. Saptono menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif terhadap kinerja usaha (Farhan et al., 2022). Selain itu, D. Suherdi menegaskan pentingnya literasi digital agar pelaku usaha tetap adaptif (Suherdi, 2021).

Lebih lanjut, literasi digital juga berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha UMKM. Menurut M. I. Maulana dan E. Suyono, literasi digital membantu pelaku usaha mengelola bisnis secara lebih efektif dan

adaptif terhadap perubahan pasar (Maulana & Suyono, 2023). Oleh karena itu, peningkatan literasi digital melalui pelatihan dan pendampingan sangat diperlukan agar UMKM mampu berkembang dan bersaing di era digital.

2. Keterbatasan Infrastruktur

Selain keterbatasan literasi digital, akses terhadap infrastruktur teknologi juga menjadi kendala yang cukup signifikan dalam pengembangan koperasi dan UMKM di Indonesia. Tidak semua wilayah memiliki akses internet yang memadai, terutama di daerah pedesaan dan wilayah terpencil. Kondisi ini menghambat proses digitalisasi, seperti penggunaan marketplace, pemasaran online, serta sistem pembayaran digital. Padahal, transformasi digital menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing UMKM di era *digital economy* (Fathoni & Asfiah, 2024).

Keterbatasan infrastruktur teknologi ini menyebabkan pelaku UMKM tidak dapat memanfaatkan teknologi secara optimal. Akses internet yang tidak stabil, biaya jaringan yang relatif tinggi, serta keterbatasan perangkat teknologi menjadi hambatan dalam menjalankan usaha berbasis digital. Menurut B. Morisson dan A. A. H. S. Fikri, digitalisasi UMKM merupakan strategi penting dalam meningkatkan daya saing, namun hal tersebut tidak dapat berjalan maksimal tanpa dukungan infrastruktur teknologi yang memadai (Morisson & Fikri, 2025).

Selain itu, peran pemerintah juga menjadi faktor penting dalam mengatasi keterbatasan infrastruktur teknologi. Pemerintah diharapkan mampu menyediakan akses internet yang merata serta mendukung pengembangan koperasi modern dan UMKM melalui kebijakan dan program yang tepat. Hal ini sejalan dengan penelitian M. A. Chalim dkk. yang menekankan pentingnya peran pemerintah dalam menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan koperasi dan UMKM (Chalim et al., 2022). Tanpa dukungan tersebut, kesenjangan digital antar wilayah akan semakin memperlebar hambatan dalam pengembangan usaha.

Lebih lanjut, keterbatasan infrastruktur teknologi juga berdampak pada lambatnya pertumbuhan ekonomi lokal berbasis UMKM. Akses teknologi yang terbatas membuat pelaku usaha kesulitan dalam memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi usaha. Menurut M. A. C. Perdana, penguatan ekonomi lokal melalui UMKM membutuhkan dukungan infrastruktur yang memadai agar mampu berkembang secara optimal (Perdana, 2024). Oleh karena itu, peningkatan infrastruktur teknologi menjadi hal yang sangat penting untuk mendukung percepatan digitalisasi dan pengembangan koperasi serta UMKM di Indonesia.

3. Keterbatasan Modal Usaha

Modal usaha merupakan salah satu kendala utama dalam pengembangan koperasi dan UMKM di Indonesia. Banyak pelaku usaha yang belum memiliki akses terhadap pembiayaan formal, seperti perbankan atau lembaga keuangan lainnya, sehingga mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha maupun melakukan investasi, termasuk dalam pemanfaatan teknologi digital. Kondisi ini menyebabkan skala usaha sulit berkembang dan daya saing menjadi terbatas.

Keterbatasan akses modal ini umumnya disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya jaminan, rendahnya kelayakan administrasi, serta minimnya pemahaman pelaku UMKM terhadap prosedur pengajuan pembiayaan. Akibatnya, pelaku usaha cenderung mengandalkan modal pribadi atau pinjaman informal dengan kapasitas yang terbatas. Menurut T. W. Raharjo, penguatan kemitraan antara UMKM,

koperasi, dan korporasi menjadi salah satu solusi dalam mengatasi keterbatasan modal serta mendorong pengembangan ekonomi masyarakat (Raharjo, 2018).

Selain itu, koperasi memiliki peran strategis dalam membantu meningkatkan akses permodalan bagi UMKM. Melalui fungsi simpan pinjam, koperasi dapat menjadi alternatif sumber pembiayaan yang lebih mudah dijangkau oleh pelaku usaha kecil. Penelitian oleh A. A. Dzikrullah dan U. Chasanah menunjukkan bahwa optimalisasi peran koperasi dapat meningkatkan akses modal, penguasaan teknologi, serta ekspansi pasar bagi UMKM (Dzikrullah & Chasanah, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa koperasi dapat menjadi solusi dalam mengatasi keterbatasan modal usaha.

Lebih lanjut, keterbatasan modal juga berdampak pada rendahnya produktivitas dan pertumbuhan usaha. Pelaku UMKM yang memiliki akses pembiayaan yang terbatas cenderung kesulitan dalam meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas pasar. Menurut R. Idayu dkk., strategi pengembangan UMKM perlu didukung oleh akses pembiayaan yang memadai agar mampu meningkatkan perekonomian masyarakat (Idayu et al., 2021). Selain itu, P. Leiwakabessy dan F. F. Lahallo menegaskan bahwa pembiayaan UMKM merupakan salah satu solusi penting dalam meningkatkan produktivitas usaha (Leiwakabessy & Lahallo, 2018). Oleh karena itu, peningkatan akses permodalan melalui berbagai skema pembiayaan menjadi langkah penting dalam mendukung pengembangan koperasi dan UMKM di Indonesia.

4. Keterbatasan Manajemen dan Inovasi Usaha

Kemampuan manajerial dan inovasi usaha merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan koperasi dan UMKM, terutama dalam menghadapi era *digital economy*. Pelaku usaha yang memiliki kemampuan manajemen yang baik cenderung lebih mampu merencanakan, mengorganisasi, serta mengembangkan usahanya secara efektif. Sebaliknya, banyak UMKM yang masih dikelola secara tradisional sehingga kurang mampu memanfaatkan peluang digitalisasi secara optimal. Kondisi ini menjadi kendala dalam meningkatkan daya saing usaha di tengah persaingan yang semakin ketat.

Keterbatasan manajemen usaha umumnya terlihat dari lemahnya perencanaan bisnis, pencatatan keuangan yang belum tertata, serta kurangnya kemampuan dalam pengambilan keputusan strategis. Menurut M. S. H. Al Falih, R. M. Rizqi, dan N. A. Ananda, pengelolaan keuangan yang baik sangat berpengaruh terhadap pengembangan usaha, karena menjadi dasar dalam menentukan arah dan keberlanjutan bisnis (Al Falih et al., 2019). Tanpa manajemen yang baik, usaha akan sulit berkembang secara terarah dan berkelanjutan.

Selain itu, rendahnya inovasi juga menjadi hambatan dalam pengembangan UMKM. Inovasi diperlukan untuk menciptakan produk yang unggul dan mampu bersaing di pasar. Menurut E. R. Lestari, inovasi merupakan upaya penting dalam meraih keunggulan kompetitif, sehingga pelaku usaha dituntut untuk terus beradaptasi dan mengembangkan ide-ide baru (Lestari, 2019). Hal ini didukung oleh penelitian K. A. Brahmanthara dan N. N. K. Yasa yang menunjukkan bahwa inovasi produk berperan dalam meningkatkan keunggulan bersaing serta kinerja pemasaran (Brahmanthara & Yasa, 2017).

Lebih lanjut, keterbatasan manajemen dan inovasi juga berkaitan dengan kurangnya pembinaan dan pendampingan terhadap pelaku UMKM. Menurut A. Florita dkk., pembinaan oleh instansi terkait sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan manajerial dan inovasi usaha pelaku UMKM (Florita et al., 2019). Oleh karena itu, peningkatan kapasitas manajemen serta dorongan inovasi melalui pelatihan dan pendampingan menjadi langkah penting agar koperasi dan UMKM mampu berkembang dan beradaptasi di era digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan koperasi dan UMKM di era digital masih menghadapi berbagai kendala utama yang saling berkaitan. Rendahnya literasi digital menjadi hambatan dalam pemanfaatan teknologi secara optimal, sehingga pelaku usaha belum mampu meningkatkan daya saing dan memperluas pasar. Selain itu, keterbatasan infrastruktur teknologi, terutama akses internet dan perangkat pendukung, semakin memperlambat proses digitalisasi, khususnya di wilayah yang belum terjangkau secara merata.

Di sisi lain, keterbatasan modal usaha juga menjadi faktor penghambat dalam pengembangan UMKM, karena minimnya akses terhadap pembiayaan formal membuat pelaku usaha kesulitan untuk melakukan ekspansi maupun inovasi. Keterbatasan ini diperparah oleh rendahnya kemampuan manajerial dan inovasi usaha, yang menyebabkan pengelolaan bisnis masih bersifat tradisional dan kurang adaptif terhadap perubahan pasar.

Oleh karena itu, diperlukan upaya terpadu melalui peningkatan literasi digital, pemerataan infrastruktur teknologi, perluasan akses pembiayaan, serta penguatan kapasitas manajemen dan inovasi melalui pelatihan dan pendampingan. Dukungan pemerintah dan peran koperasi juga menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem yang mendukung agar koperasi dan UMKM mampu berkembang secara berkelanjutan dan berdaya saing di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Falih, M. S. H., Rizqi, R. M., & Ananda, N. A. (2019). Pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha pada usaha mikro kecil menengah (Studi kasus pada UMKM Madu Hutan Lestari Sumbawa). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 407339. <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.302>
- Anggraini, O., & Supriyanto, S. (2019, June). Literasi digital. In *Seminar Dan Lokakarya Kualitatif Indonesia 2019* (pp. 117-126). <https://doi.org/10.33510/slki.2019.117-126>
- Brahmanthara, K. A., & Yasa, N. N. K. (2017). Peran Keunggulan Bersaing Memediasi Inovasi Produk Terhadap Kinerja Pemasaran. In *Prosiding Seminar Nasional AIMI* (Vol. 8, No. 1, p. 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.36733/juima.v8i1.39>
- Chalim, M. A., Listyowati, P. R., Hanim, L., & Noorman, M. S. (2022). Peran Pemerintah dalam Pengembangan Koperasi Modern dan UMKM Berdasarkan PP No. 7 tahun 2021. *Audi Et AP: Jurnal Penelitian Hukum*, 1(01), 21-29. <https://doi.org/10.24967/jaeap.v1i01.1490>
- Dzikrullah, A. A., & Chasanah, U. (2024). Optimalisasi peran koperasi dalam mendukung UMKM: Meningkatkan akses modal, penguasaan teknologi, dan ekspansi pasar. *Jurnal Investasi Islam*, 5(1), 667-686. <https://doi.org/10.32806/ivi.v5i1.205>
- Farhan, M. T., Eryanto, H., & Saptono, A. (2022). Pengaruh literasi digital dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha UMKM. *TRANSEKONOMIKA: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(6), 35-48. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.265>
- Fathoni, I., & Asfiah, N. (2024). Transformasi digital bisnis UMKM di Indonesia setelah masa pandemi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 10219-10236. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11354>

- Florita, A., Jumiati, J., & Mubarak, A. (2019). pembinaan usaha mikro, kecil, dan menengah oleh Dinas Koperasi Dan Umkm Kota Padang. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 1(1), 143-153. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v1i1.11>
- Idayu, R., Husni, M., & Suhandi, S. (2021). Strategi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 73-85. <http://dx.doi.org/10.35906/jm001.v7i1.729>
- Leiwakabessy, P., & Lahallo, F. F. (2018). Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai solusi dalam meningkatkan produktivitas usaha pada UMKM Kabupaten Sorong. *Journal of Dedication to Papua Community (J-DEPACE)*, 1(1), 11-21. <https://doi.org/10.34124/jpkm.v1i1.2>
- Lestari, E. R. (2019). *Manajemen inovasi: Upaya meraih keunggulan kompetitif*. Universitas Brawijaya Press.
- Maulana, M. I., & Suyono, E. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan literasi digital terhadap keberlanjutan bisnis pelaku UMKM Berbasis Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 4256-4271. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10856>
- Morisson, B., & Fikri, A. A. H. S. (2025). Digitalisasi UMKM sebagai strategi meningkatkan daya saing di era ekonomi digital. *E-BISNIS: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 289-299. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v18i1.2215>
- Perdana, M. A. C. (2024). *Membangun ekonomi lokal berbasis UMKM*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Raharjo, T. W. (2018). *Pengembangan ekonomi masyarakat melalui penguatan kemitraan usaha UMKM, koperasi dan korporasi*. Jakad Media Publishing.
- Suherdi, D. (2021). *Peran literasi digital di masa pandemik*. Cattleya Darmaya Fortuna.